

**PT BANK MEGA Tbk.**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
31 MARET 2020**

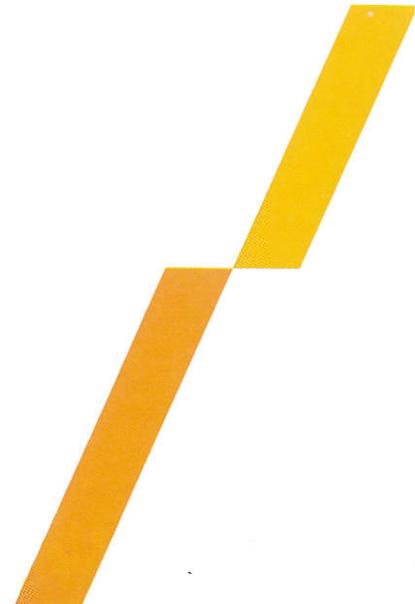
Jakarta, 22 April 2020



**KOSTAMAN THAYIB**  
Direktur Utama



**MADI D. LAZUARDI**  
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 MARET 2020  
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib  
Alamat Kantor : Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan  
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : 021 - 79175000  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi  
Alamat Kantor : Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan  
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara  
Nomor Telepon : 021 - 79175000  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. ;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 April 2020  
Atas nama dan mewakili Direksi



**Kostaman Thayib**  
Direktur Utama

**Madi Darmadi Lazuardi**  
Direktur

## DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 -----	6
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2020, 31 DESEMBER 2019 DAN 31 MARET 2019 -----	8 - 119

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>31-Mar-2020</b>	<b>31-Des-2019</b>
Kas	2,4	1.049.255	1.123.163
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	5.757.982	4.258.626
Giro pada bank lain	2,6		
Pihak berelasi	2,37	153	106
Pihak ketiga		1.001.565	299.518
Total		1.001.718	299.624
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.223)	-
Giro pada bank lain - neto		1.000.495	299.624
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,37	8.155	300.000
Pihak ketiga		6.708.146	7.736.685
Total		6.716.301	8.036.685
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.013)	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		6.715.288	8.036.685
Efek-efek	2,8		
Pihak ketiga		16.826.079	21.131.802
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.637)	-
Efek-efek - neto		16.824.442	21.131.802
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9	4.929.513	3.961.541
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10	683.876	74.969
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,37	287.456	273.960
Pihak ketiga		53.374.474	52.748.835
		53.661.930	53.022.795
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(7.492)
Total		53.661.930	53.015.303
Cadangan kerugian penurunan nilai		(625.990)	(280.475)
Kredit yang diberikan - neto		53.035.940	52.734.828
Tagihan akseptasi	2,12		
Pihak berelasi	2,37	583	-
Pihak ketiga		740.526	687.759
Total		741.109	687.759
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.377)	-
Tagihan akseptasi - neto		738.732	687.759
Aset tetap	2,13	7.421.881	7.322.710
Akumulasi penyusutan		(1.448.846)	(1.416.187)
Aset tetap - neto		5.973.035	5.906.523
Aset pajak tangguhan	2,21	9.168	-
Aset lain-lain - neto	2,14		
Pihak berelasi	2,37	9.617	6.690
Pihak ketiga		2.532.868	2.581.621
<b>TOTAL ASET</b>		<b>99.260.211</b>	<b>100.803.831</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Catatan</b>	<b>31-Mar-2020</b>	<b>31-Des-2019</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segera	2,15	297.108	282.613
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,38	1.641.458	1.292.243
Pihak ketiga		6.850.688	4.216.166
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,37	107.564	101.619
Pihak ketiga		13.053.580	12.402.693
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,37	3.190.219	960.495
Pihak ketiga		51.224.350	53.816.958
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,37	2.397	36.655
Pihak ketiga		1.701.251	6.124.443
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	3.149.454	3.934.495
Liabilitas derivatif	2,10	640.077	37.469
Utang pajak penghasilan	2,21	59.509	71.439
Utang akseptasi	2,12	741.109	687.759
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	-	57.988
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,34	275.194	282.558
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,22		
Pihak berelasi	2,37	12.422	4.009
Pihak ketiga		614.091	952.791
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>83.560.471</b>	<b>85.262.393</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)</b>	<b>Catatan</b>	<b>31-Mar-2020</b>	<b>31-Des-2019</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,23	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,24	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	25	1.543	1.543
Saldo laba		6.759.354	6.344.571
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,34	3.408.194	3.664.675
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>15.699.740</b>	<b>15.541.438</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>99.260.211</b>	<b>100.803.831</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

**PT BANK MEGA, Tbk.****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>Catatan</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pendapatan bunga	2,26,37	2.003.067	1.777.900
Beban bunga	2,27,37	(1.013.927)	(876.523)
<b>PENDAPATAN BUNGA, NETO</b>		<b>989.140</b>	<b>901.377</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Provisi dan komisi	2,28	411.361	462.240
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	64.643	25.687
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	274.149	86.972
Lain-lain		27.334	25.068
Total pendapatan operasional lainnya		<b>777.487</b>	<b>599.967</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Provisi dan komisi	2,28	(2.370)	(2.646)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(54.023)	(588)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,29	(81.737)	(52.520)
Pemulihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2,22	2.356	-
Beban karyawan	2,31,37	(285.867)	(286.225)
Beban umum dan administrasi	30,37	(519.203)	(499.210)
Total beban operasional lainnya		<b>(940.844)</b>	<b>(841.189)</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO</b>		<b>825.783</b>	<b>660.155</b>
<b>BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO</b>	32	<b>(25.271)</b>	<b>(54.935)</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>800.512</b>	<b>605.220</b>
<b>BEBAN PAJAK - NETO</b>	2,21	<b>(131.120)</b>	<b>(121.534)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>669.392</b>	<b>483.686</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

## PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)  
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	(198.077)	344.009
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b><u>471.315</u></b>	<b><u>827.695</u></b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)</b>	2,35	<b><u>96</u></b>	<b><u>69</u></b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

**PT BANK MEGA, Tbk.****LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>		<b>3.481.888</b>	<b>2.048.761</b>	<b>1.497</b>	<b>4.907.921</b>	<b>3.929.739</b>	<b>29.179</b>	<b>(616.312)</b>	<b>13.782.673</b>
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	483.686	-	-	-	483.686
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.402	(58.402)	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	344.009	344.009
<b>Saldo 31 Maret 2019</b>		<b>3.481.888</b>	<b>2.048.761</b>	<b>1.497</b>	<b>5.450.009</b>	<b>3.871.337</b>	<b>29.179</b>	<b>(272.303)</b>	<b>14.610.368</b>
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>		<b>3.481.888</b>	<b>2.048.761</b>	<b>1.543</b>	<b>6.344.571</b>	<b>3.696.126</b>	<b>(13.020)</b>	<b>(18.431)</b>	<b>15.541.438</b>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	2	-	-	-	(313.013)	-	-	-	(313.013)
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	669.392	-	-	-	669.392
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.404	(58.404)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(198.077)	(198.077)
<b>Saldo 31 Maret 2020</b>		<b>3.481.888</b>	<b>2.048.761</b>	<b>1.543</b>	<b>6.759.354</b>	<b>3.637.722</b>	<b>(13.020)</b>	<b>(216.508)</b>	<b>15.699.740</b>

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

**PT BANK MEGA, Tbk.****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2.026.080	1.691.092
Pendapatan operasional lainnya	712.843	574.280
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	87.020	103.474
Beban non operasional - neto	(28.964)	(55.005)
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.012.645)	(888.311)
Beban operasional lainnya	(827.235)	(733.041)
Pembayaran pajak penghasilan	(164.027)	(71.413)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Efek-efek	346.808	(24.514)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(967.972)	2.002.987
Kredit yang diberikan	(482.672)	(1.492.530)
Aset lain-lain	(596.016)	36.436
Liabilitas segera	14.495	72.766
Simpanan dari nasabah:		
Giro	2.983.738	(1.108.994)
Tabungan	656.832	208.407
Deposito berjangka	(362.884)	(873.743)
Simpanan dari bank lain	(4.457.451)	1.381.821
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(785.041)	(664.521)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	193.757	25.956
<b>Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>(2.663.334)</b>	<b>185.147</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	3.383.609	(1.036.401)
Pembelian aset tetap	(24.554)	(13.247)
Hasil penjualan aset tetap	3.693	70
<b>Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>3.362.748</b>	<b>(1.049.578)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	430.000
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>-</b>	<b>430.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>699.414</b>	<b>(434.431)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE</b>	<b>13.839.608</b>	<b>7.841.812</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE</b>	<b>14.539.022</b>	<b>7.407.381</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>		
Kas	1.049.255	942.043
Giro pada Bank Indonesia	5.757.982	4.801.387
Giro pada Bank lain	1.001.718	311.351
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6.716.301	1.352.600
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	13.766	-
<b>Total kas dan setara kas</b>	<b>14.539.022</b>	<b>7.407.381</b>

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian Bank dan Informasi Umum**

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>	<u>31 Mar 2019</u>
Kantor Cabang	54	54	54
Kantor Cabang Pembantu	283	284	286
Kantor Kas	40	39	33

### **b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya**

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **1. UMUM (Lanjutan)**

#### **b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)**

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **1. UMUM (Lanjutan)**

#### **b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)**

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **1. UMUM (Lanjutan)**

##### **b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)**

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

##### **c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

###### **Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen

Chairul Tanjung  
Yungky Setiawan  
Achjadi Ranuwisastra  
Lambock V.Nahattands  
Aviliani

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

###### **Direksi:**

Direktur Utama  
Direktur Kredit  
Direktur Treasuri dan *International Banking*  
Direktur Risiko  
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya  
Manusia  
Direktur Pendanaan dan Jaringan  
Direktur Operasi & Teknologi Informasi

Kostaman Thayib  
Madi D. Lazuardi  
Martin Mulwanto  
Indivara Erni  
Yuni Lastianto  
Lay Diza Larentie  
C. Guntur Triyudianto

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua  
Anggota  
Anggota

Achjadi Ranuwisastra  
Iramady Irdja  
Adrial Salam

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **1. UMUM (Lanjutan)**

##### **c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)**

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2020 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 Maret 2020, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2019 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Februari 2019, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 03, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 5.463 orang dan 5.379 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 22 April 2020.

#### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

##### **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

##### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

### **b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif lain periode yang bersangkutan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)**

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>	<u>31 Mar 2019</u>
1 Poundsterling Inggris	20.090,66	18.238,14	18.546,18
1 Euro Eropa	17.936,11	15.570,61	15.991,52
1 Dolar Amerika Serikat	16.310,00	13.882,50	14.240,00
1 Dolar Australia	10.057,56	9.725,39	10.093,31
1 Dolar Singapura	11.454,86	10.315,05	10.507,29
1 Dolar Hong Kong	2.103,68	1.782,75	1.814,05
1 Yen Jepang	150,44	127,81	128,57
1 Dolar Selandia Baru	9.772,96	9.335,29	9.676,80
1 Franc Swiss	16.929,64	14.336,99	14.310,84
1 Yuan China	2.299,47	1.994,18	2.120,14

### **c. Informasi Segmen**

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

### **d. Transaksi dengan pihak berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **e. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

##### **(i) Klasifikasi**

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

##### **(i) Klasifikasi (lanjutan)**

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

##### **(ii) Pengakuan**

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

##### **(ii) Pengakuan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

##### **(iii) Penghentian Pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki. Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

#### (iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
  - i. kegiatan bisnis normal;
  - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
  - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

#### (v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

#### (vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

#### **(vi) Pengukuran nilai wajar**

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

#### **(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan**

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

### **f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggihkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

### **h. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

#### **1. Dimiliki hingga jatuh tempo**

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

#### **2. Tersedia untuk Dijual**

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **h. Efek-efek (lanjutan)**

#### **3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

##### **a. Diperdagangkan**

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

##### **b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

### **i. Instrumen Keuangan Derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

### **j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

#### **Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)**

##### **Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)**

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

#### **k. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

##### Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **I. Tagihan dan Utang Akseptasi**

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

#### **m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan**

##### Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**

##### Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)**

##### Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukkan.

##### Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

#### **n. Aset Tetap**

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **n. Aset Tetap (lanjutan)**

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **n. Aset Tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

#### **o. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

#### **p. Aset lain-lain**

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

#### **q. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **r. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain**

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### **s. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **t. Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

### **u. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan**

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

### **v. Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

### **w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja**

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)**

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

#### **Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

#### **x. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **x. Perpajakan (lanjutan)**

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

### **y. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

### **z. Program loyalitas pelanggan**

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

### **aa. Sewa**

#### Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

#### Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode-periode terjadinya.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- **PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"**

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank telah mengadopsi standar sesuai dengan tanggal efektif yang disyaratkan dan tidak akan melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif. Dampak penyesuaian PSAK 71 tersebut sebesar Rp313.013 disajikan sebagai penyesuaian pada saldo laba 1 Januari 2020.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### ab. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Secara rinci, dampak dari penerapan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

	Saldo Sebelum Penerapan PSAK 71	Dampak Penyesuaian PSAK 71	Saldo Setelah Penerapan PSAK 71
Aset			
Kredit yang diberikan	52.734.828	288.324	52.446.504
Efek-efek	21.131.802	1.608	21.130.194
Penempatan pada bank lain	4.309.442	18.590	4.290.852
Giro pada bank lain	299.624	880	298.744
Tagihan akseptasi	687.759	2.207	685.552
<b>Total Aset</b>	<b>79.163.455</b>	<b>311.609</b>	<b>78.851.846</b>
Liabilitas			
Estimasi kerugian atas Komitmen dan kontinjensi	-	1.404	1.404
<b>Total Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>1.404</b>	<b>1.404</b>

- PSAK 73 - "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada laporan posisi keuangan) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa.

Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- PSAK 73 - "Sewa" (lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi penyewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan penyewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Penerapan dari PSAK 73 ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material".

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penerapan amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 ini tidak berdampak material pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

## **3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

##### **a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

##### **a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

##### **a.3. Tuntutan Hukum**

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 38).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

##### **b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:(Catatan 42).

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

#### **b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 42 atas laporan keuangan.

## **PT BANK MEGA, Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

#### **b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

##### **b.3 Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

##### **b.4 Penyusutan Aset Tetap**

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

##### **b.5 Revaluasi Aset Tetap**

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

##### **b.6 Imbalan kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

##### **b.7 Pajak penghasilan**

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

##### **b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan**

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

### 3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

#### b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

##### b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

### 4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah	661.594	988.111
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	263.252	52.030
Dolar Singapura	62.399	41.333
Euro Eropa	29.899	17.413
Dolar Australia	10.430	9.639
Poundsterling Inggris Raya	8.996	7.344
Yen Jepang	9.956	6.239
Dolar Hongkong	2.729	1.054
<b>Total</b>	<b><u>1.049.255</u></b>	<b><u>1.123.163</u></b>

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp118.343 dan Rp140.618 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 42.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		5.405.686		3.674.173
Dolar Amerika Serikat	21.600.000	352.296	42.100.000	584.453
<b>Total</b>		<b>5.757.982</b>		<b>4.258.626</b>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019 dan PADG No.22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020 yang merupakan Perubahan Ketiga dan Keempat Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Bank Umum Syariah, dan Unit Syariah tanggal 31 Mei 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang merupakan perubahan kedua dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional Bank Umum Syariah, dan Unit Syariah, yang masing-masing sebesar:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Rupiah		
- GWM Primer	5,50%	6,00%
Harian	2,50%	3,00%
Rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM Sekunder	4,00%	4,00%
Mata Uang Asing		
- GWM Primer	4,00%	8,00%
Harian *)	2,00%	6,00%
Rata-rata *)	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia untuk 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI untuk 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

**PT BANK MEGA, Tbk.****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Rupiah		
- GWM Primer	7,67%	6,74%
Harian	2,50%	3,00%
Rata-rata	3,03%	3,02%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	11,67%	20,87%
- RIM (d/h GWM LFR)	2,14%	0,72%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	4,58%	8,08%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

## a. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		153		106
Pihak ketiga				
Rupiah		24.621		19.556
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	54.260.544	884.990	10.769.643	149.510
Dolar Singapura	2.776.940	31.810	4.169.806	43.012
Dolar Selandia Baru	187.190	1.829	252.533	2.357
Poundsterling Inggris	998.523	20.061	215.628	26.136
Euro Eropa	973.601	17.462	746.464	11.623
Dolar Australia	1.236.411	12.435	3.230.217	31.415
Yuan China	1.037.239	2.385	3.128.527	6.239
Yen Jepang	13.087.613	1.969	43.472.880	5.556
Dolar Hongkong	880.787	1.853	1.114.628	1.987
Franc Swiss	126.998	2.150	148.353	2.127
		<u>976.944</u>		<u>279.962</u>
Total giro pada bank lain		1.001.718		299.624
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.223)		-
<b>Total giro pada bank lain - bersih</b>		<b><u>1.000.495</u></b>		<b><u>299.624</u></b>

## b. Berdasarkan Bank

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Rupiah</b>		
Pihak Berelasi (Catatan 37)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	112	100
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	41	6
	<u>153</u>	<u>106</u>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

## b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	<b>31 Mar 2020</b>	<b>31 Des 2019</b>
<b>Rupiah (lanjutan)</b>		
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	23.169	19.332
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	245	5
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	128
PT Standard Chartered Bank Indonesia	26	42
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8	9
Lainnya	1.045	40
	<u>24.621</u>	<u>19.556</u>
Total - Rupiah	<u>24.774</u>	<u>19.662</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Pihak ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	510.983	195
Citibank N.A., Jakarta	192.683	42.810
PT Bank Central Asia Tbk	61.711	19.163
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.424	31.267
Citibank N.A., New York	56.029	39.058
Standard Chartered Bank, London	20.061	26.136
United Overseas Bank (UOB), Singapura	17.839	34.982
ING Belgium	17.462	11.623
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	12.435	31.415
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	8.243	4.525
Standard Chartered Bank, New York	7.160	17.017
Standard Chartered Bank, Singapura	5.728	3.505
Credit Suisse AG, Zurich	2.150	2.127
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	1.969	5.556
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.853	1.987
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	1.829	2.357
Bank of China, Jakarta	1.753	5.657
PT Bank ICBC Indonesia	632	582
Total - Mata Uang Asing	<u>976.944</u>	<u>279.962</u>
Total giro pada bank lain	1.001.718	299.624
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.223)	-
<b>Total giro pada bank lain - bersih</b>	<b><u>1.000.495</u></b>	<b><u>299.624</u></b>

- c. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Mar 2020</b>		<b>Total</b>
	<b>Rupiah</b>	<b>Mata uang asing</b>	
Saldo awal	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan dengan penerapan PSAK 71	15	865	880
Penambahan penyisihan			
Selama periode berjalan (Catatan 29)	99	102	201
Selisih penjabaran kurs	-	142	142
<b>Saldo akhir</b>	<b>114</b>	<b>1.109</b>	<b>1.223</b>

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas giro bank lain telah memadai, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah	0,31%	0,24%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,97%	0,89%
Dolar Amerika Serikat	0,35%	0,29%
Dolar Australia	0,00%	0,00%
Dolar Singapura	0,00%	0,00%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijamin.

#### 7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	<u>31 Mar 2020</u>		<u>31 Des 2019</u>	
	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
<b>Rupiah</b>				
Pihak berelasi (Catatan 37)				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah		-		300.000
		-----		-----
				300.000
Pihak Ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka				
Bank Indonesia		6.498.146		-
Fasilitas Simpanan				
Bank Indonesia		-		3.449.593
		-----		-----
		6.498.146		3.449.593

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari (lanjutan):

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
<b>Rupiah (lanjutan)</b>				
Pihak Ketiga (lanjutan)				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank OCBC NISP		80.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara		70.000		150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		50.000		-
PT Bank KEB Hana		10.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur		-		420.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		-		300.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		-		300.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		-		300.000
PT Bank UOB Indonesia		-		300.000
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta		-		300.000
PT Bank Sinarmas Tbk		-		250.000
PT China Construction Bank Indonesia		-		225.000
PT Bank Danamon Tbk		-		200.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		-		200.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur		-		100.000
PT Bank Nobu		-		100.000
PT Bank Permata Tbk		-		100.000
PT Bank BRI Agroniaga Tbk		-		30.000
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		-		25.000
		210.000		3.400.000
		6.708.146		6.849.593
<b>Mata uang asing - Dolar AS</b>				
Pihak berelasi (Catatan 37)				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Mega Syariah	500.000	8.155		-
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		-	20.000.000	277.650
<i>Inter-bank Call Money</i>				
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	33.900.000	470.617
PT Bank Shinhan, Indonesia		-	10.000.000	138.825
		8.155		609.442
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		6.716.301		8.036.685
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.013)		-
<b>Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih</b>		<b>6.715.288</b>		<b>8.036.685</b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

- b. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total
Saldo awal	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan dengan penerapan PSAK 71	18.590	-	18.590
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 29)	(18.427)	497	(17.930)
Selisih penjabaran kurs	-	353	353
<b>Saldo akhir</b>	<b>163</b>	<b>850</b>	<b>1.013</b>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

- c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Rupiah	4,75%	5,83%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,54%	2,21%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijamin.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**8. EFEK - EFEK**

Efek-efek terdiri dari:

## a. Berdasarkan jenis mata uang

	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<b>Nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan Rupiah</b>				
Obligasi Pemerintah Indonesia	203.002	190.762	448.382	478.124
Obligasi Ritel Indonesia	4.500	4.632	1.100	1.132
	207.502	195.394	449.482	172.524
<b>Mata uang asing</b>				
Obligasi Republik Indonesia	32.375	32.703	41.717	44.832
	32.375	32.703	41.717	44.832
<b>Total - diperdagangkan</b>	<b>239.877</b>	<b>228.097</b>	<b>491.199</b>	<b>524.088</b>
<b>Total - nilai wajar melalui laba rugi</b>	<b>239.877</b>	<b>228.097</b>	<b>491.199</b>	<b>524.088</b>
<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo Rupiah</b>				
Obligasi Korporasi	-	-	2.887.467	2.887.470
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-	300.000	309.511
<b>Total - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.187.467</b>	<b>3.196.981</b>
<b>Tersedia untuk dijual Rupiah</b>				
Obligasi Pemerintah Indonesia	9.498.459	9.377.023	12.049.463	12.092.418
Obligasi Korporasi	6.450.171	6.489.938	3.875.000	3.925.708
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	600.000	586.887	975.000	947.023
Wesel SKDBN	-	-	206	206
Sertifikat Bank Indonesia	14.000	13.766	125.072	121.510
	16.562.630	16.467.614	17.024.741	17.086.865
<b>Mata uang asing</b>				
Obligasi Republik Indonesia	130.480	130.368	111.060	115.231
Obligasi Korporasi	-	-	208.238	208.637
	130.480	130.368	319.298	323.868
<b>Total - tersedia untuk dijual</b>	<b>16.693.110</b>	<b>16.597.982</b>	<b>17.344.039</b>	<b>17.410.733</b>
<b>Total efek-efek</b>		<b>16.826.079</b>		<b>21.131.802</b>
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>		<b>(1.637)</b>		<b>-</b>
<b>Total efek-efek bersih</b>		<b>16.824.442</b>		<b>21.131.802</b>

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 8. EFEK – EFEK (lanjutan)

### b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
<b>Tersedia untuk dijual</b>				
Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	997.325	idAA	1.014.905
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	890.684	idAAA	290.712
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	832.515	idAAA	834.156
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA+	527.692		-
PT Bank Permata Tbk.	idAA+	519.995	idAA+	525.890
PT Permodalan Nasional Madani	idA-	401.584		-
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	383.975	AAA(idn)	382.059
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA	298.614		-
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	301.875		-
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	301.257	idAAA	301.869
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	267.505	AA-(idn)	267.113
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	157.130	idAA	157.829
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	idAAA	151.883	AAA(idn)	151.175
PT Oto Multiartha	idAA+	143.689		-
PT Indonesia Power	idAAA	138.213		-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	idA-	92.345		-
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	83.657		-
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)		-	BBB	208.637
<b>Total - tersedia untuk dijual</b>		<b>6.489.938</b>		<b>4.134.345</b>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		-	idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk		-	idAA-	522.000
PT Permodalan Nasional Madani		-	idA+	400.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk		-	idAAA	295.804
PT Maybank Indonesia Finance		-	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		-	idAAA	300.000
PT Indonesia Power		-	idAAA	149.666
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		-	A-(idn)	94.000
PT Oto Multiartha		-	idAA+	141.000
PT Timah (Persero) Tbk		-	idA+	85.000
<b>Total - Dimiliki hingga jatuh tempo</b>		<b>-</b>		<b>2.887.470</b>

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Oto Multiartha adalah PT Pefindo.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Maybank Indonesia Finance, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia adalah PT Fitch Ratings Indonesia, kecuali lembaga pemeringkat obligasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tanggal 31 Maret 2020 adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah S&P Global.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah	8,32%	8,35%
Mata Uang Asing	6,51%	7,46%

d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2019 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 11,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 10,50% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

e. Pada tanggal 31 Maret 2020 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2050 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,85% sampai dengan 4,63%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2049 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,38% sampai dengan 4,75% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**8. EFEK – EFEK (lanjutan)**

- g. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(23.039)	(770.390)
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, neto	(244.255)	747.351
Total sebelum pajak tangguhan	(267.294)	(23.039)
Pajak tangguhan	50.786	4.608
<b>Saldo akhir</b>	<b>(216.508)</b>	<b>(18.431)</b>

2. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total
Saldo awal	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan dengan penerapan PSAK 71	1.251	357	1.608
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 29)	386	-	386
Selisih penjabaran kurs	-	(357)	(357)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.637</b>	<b>-</b>	<b>1.637</b>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai, dan pada tanggal 31 Desember 2019 Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

- j. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2020			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak Ketiga Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR078	750.000	9 Mar 2020	6 Apr 2020	804.623	(531)	804.092
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR078	500.000	6 Mar 2020	3 Apr 2020	544.741	(144)	544.597

**PT BANK MEGA, Tbk.****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2020			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR081	500.000	10 Mar 2020	7 Apr 2020	490.926	(389)	490.537
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR081	250.000	11 Mar 2020	8 Apr 2020	246.429	(228)	246.201
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR078	350.000	12 Mar 2020	9 Apr 2020	371.211	(392)	370.819
PT Bank Nobu	Obligasi Pemerintah FR071	300.000	30 Mar 2020	3 Apr 2020	286.413	(72)	286.341
PT Bank Nobu	Obligasi Pemerintah FR034	50.000	31 Mar 2020	7 Apr 2020	48.797	(39)	48.758
PT Bank Nobu	Obligasi Pemerintah FR078	50.000	31 Mar 2020	7 Apr 2020	45.690	(37)	45.653
PT Bank Nobu	Obligasi Pemerintah FR081	150.000	31 Mar 2020	7 Apr 2020	131.275	(105)	131.170
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR034	185.000	31 Mar 2020	7 Apr 2020	197.759	(148)	197.611
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR053	1.110.105	31 Mar 2020	7 Apr 2020	1.105.360	(828)	1.104.532
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara	704.895	31 Mar 2020	7 Apr 2020	659.696	(494)	659.202
		<b>4.900.000</b>			<b>4.932.920</b>	<b>(3.407)</b>	<b>4.929.513</b>

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2019			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Bank Indonesia	1.725.000	26 Des 2019	9 Jan 2020	1.530.302	(1.764)	1.528.538
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR065	1.720.000	27 Des 2019	10 Jan 2020	1.434.025	(1.864)	1.432.161
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 15	300.000	26 Des 2019	2 Jan 2020	279.800	(39)	279.761
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR059	300.000	26 Des 2019	2 Jan 2020	269.049	(38)	269.011
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR078	270.000	26 Des 2019	2 Jan 2020	261.991	(37)	261.954
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR068	104.821	26 Des 2019	2 Jan 2020	100.910	(14)	100.896
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR082	100.000	26 Des 2019	2 Jan 2020	89.233	(13)	89.220
		<b>4.519.821</b>			<b>3.965.310</b>	<b>(3.769)</b>	<b>3.961.541</b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 4,69% dan 5,12%.

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Mar 2020	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Nilai Wajar			
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	189.993	161	526
Mata uang asing lain	103.531	-	540
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	194.089	968	44
Mata uang asing lain	107.922	475	78
Swap			
Dolar Amerika Serikat	8.057.251	161.287	326.885
Mata uang asing lain	999.195	2.884	319
Forward - beli			
Dolar Amerika Serikat	5.910.744	517.972	45
Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	3.485.529	-	279.300
Option - beli			
Dolar Amerika Serikat	122	-	31
Mata uang asing lain	645	-	98
Option - jual			
Dolar Amerika Serikat	15.859	31	750
Mata uang asing lain	645	98	-
Terkait Suku bunga			
Cross Currency Swap	271.833	-	31.461
<b>Total</b>		<b>683.876</b>	<b>640.077</b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2019	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
		<b>Nilai Wajar</b>	
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	76.634	-	286
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	6.941	31	-
Mata uang asing lain	1.459	6	-
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	3.419.833	63.223	13.491
Mata uang asing lain	379.365	1.366	4
<i>Forward</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.856.418	-	23.576
Mata uang asing lain	11.009	2	64
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	11.159	54	-
<i>Option - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	91	-	14
Mata uang asing lain	361	12	22
<i>Option jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	15.702	14	-
Mata uang asing lain	361	22	12
Terkait suku bunga			
Pihak ketiga			
<i>Cross currency swap</i>	277.650	10.239	-
<b>Total</b>		<b>74.969</b>	<b>37.469</b>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak diperlukan.

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Pihak berelasi (Catatan 37)</b>		
Rupiah:		
Modal kerja	210.254	190.132
Konsumsi	67.415	73.062
Investasi	9.787	10.766
<b>Jumlah kredit pihak berelasi</b>	<b>287.456</b>	<b>273.960</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
Rupiah:		
Investasi	22.784.113	23.067.154
Konsumsi	12.673.893	12.459.497
Modal kerja	10.830.539	11.314.240
	46.288.545	46.840.891

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

## a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Pihak ketiga (lanjutan)</b>		
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.907.863	4.768.281
Investasi	3.172.955	1.135.244
Konsumsi	5.111	4.419
	7.085.929	5.907.944
<b>Jumlah kredit pihak ketiga</b>	<b>53.374.474</b>	<b>52.748.835</b>
Total	53.661.930	53.022.795
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(7.492)
Total	53.661.930	53.015.303
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625.990)	(280.475)
<b>Total kredit yang diberikan - neto</b>	<b>53.035.940</b>	<b>52.734.828</b>

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Bruto	1,55%	2,46%
Bersih	1,20%	2,25%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

## b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Mar 2020					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Rupiah</b>						
Konstruksi	9.560.679	138.942	27.449	2.746	40.667	9.770.483
Jasa usaha	7.412.510	117.934	163	47	86.806	7.617.460
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.189.371	1.672.749	110.835	10.404	210.664	8.194.023
Perindustrian	3.021.338	1.066.933	980	4.040	-	4.093.291
Listrik, gas dan air	1.991.424	507	-	-	-	1.991.931
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.563.280	85.049	9.633	5.956	10.142	1.674.060
Jasa sosial	289.616	20.279	2.050	547	-	312.492
Pertambangan	94.865	479	351	-	60.910	156.605
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	20.483	3.395	89	381	-	24.348
Lain-lain	11.682.920	808.879	97.668	103.398	48.443	12.741.308
	41.826.486	3.915.146	249.218	127.519	457.632	46.576.001
<b>Mata uang asing</b>						
Pertambangan	3.968.474	-	-	-	-	3.968.474
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.673.566	-	-	-	-	1.673.566
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.018.471	-	-	-	-	1.018.471

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

## b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Mar 2020					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Mata uang asing (lanjutan)</b>						
Perindustrian	243.774	-	-	-	-	243.774
Jasa usaha	176.533	-	-	-	-	176.533
Lain-lain	5.111	-	-	-	-	5.111
	7.085.929	-	-	-	-	7.085.929
<b>Total</b>	<b>48.912.415</b>	<b>3.915.146</b>	<b>249.218</b>	<b>127.519</b>	<b>457.632</b>	<b>53.661.930</b>
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(625.990)
<b>Neto</b>						<b>53.035.940</b>
	31 Des 2019					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
<b>Rupiah</b>						
Jasa usaha	7.452.157	161.573	4	50	86.989	7.700.773
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.980.400	1.366.646	371	5.993	197.052	8.550.462
Konstruksi	9.543.577	38.463	-	2.950	40.667	9.625.657
Perindustrian	3.391.610	1.067.700	-	-	-	4.459.310
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.648.206	82.969	991	5.309	13.693	1.751.168
Listrik, gas dan air	1.991.250	306	-	-	-	1.991.556
Jasa sosial	296.251	21.131	371	202	54	318.009
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	24.304	3.709	45	201	-	28.259
Pertambangan	95.326	862	-	-	60.910	157.098
Lain-lain	11.517.928	816.437	54.496	100.214	43.484	12.532.559
	42.941.009	3.559.796	56.278	114.919	442.849	47.114.851
<b>Mata uang asing</b>						
Pertambangan	2.614.327	-	-	647.629	-	3.261.956
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.368.681	-	-	-	-	1.368.681
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	937.577	-	-	-	-	937.577
Perindustrian	206.682	-	-	-	-	206.682
Jasa usaha	85.235	-	-	-	-	85.235
Konstruksi	-	-	-	43.394	-	43.394
Lain-lain	4.419	-	-	-	-	4.419
	5.216.921	-	-	691.023	-	5.907.944
<b>Total</b>	<b>48.157.930</b>	<b>3.559.796</b>	<b>56.278</b>	<b>805.942</b>	<b>442.849</b>	<b>53.022.795</b>
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(7.492)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(280.475)
<b>Neto</b>						<b>52.734.828</b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

## c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	16.631.765	17.350.376
1 - 2 tahun	1.952.749	1.971.662
2 - 5 tahun	11.567.721	11.367.212
Lebih dari 5 tahun	16.423.766	16.425.601
	<u>46.576.001</u>	<u>47.114.851</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.131.267	2.290.343
1 - 2 tahun	37.510	76.513
2 - 5 tahun	3.864.791	1.083.349
Lebih dari 5 tahun	2.052.361	2.457.739
	<u>7.085.929</u>	<u>5.907.944</u>
<b>Total</b>	<b><u>53.661.930</u></b>	<b><u>53.022.795</u></b>

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Investasi	11,79%	11,80%
Modal kerja	11,95%	12,14%
Konsumsi	12,44%	12,38%
Mata uang asing		
Investasi	8,99%	8,98%
Modal kerja	9,15%	9,14%
Konsumsi	5,00%	5,00%

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Kartu kredit	7.574.740	7.884.054
Kredit kendaraan bermotor	4.061.112	3.539.214
Kredit pemilikan rumah	339.720	350.523
Kredit perorangan lainnya	765.736	758.768
	<u>12.741.308</u>	<u>12.532.559</u>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	5.111	4.419
	<u>5.111</u>	<u>4.419</u>
<b>Total</b>	<b><u>12.746.419</u></b>	<b><u>12.536.978</u></b>

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 37):

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	204.105	186.081
Pinjaman manajemen kunci	16.153	17.413
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	67.198	70.466
<b>Total</b>	<b><u>287.456</u></b>	<b><u>273.960</u></b>

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-9,50% untuk tahun 2020 dan 0%-16,50% untuk tahun 2019, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Kredit yang direstrukturisasi	2.437.820	3.175.618
Cadangan kerugian penurunan nilai	(120.448)	(56.665)
	<b><u>2.317.372</u></b>	<b><u>3.118.953</u></b>

- h. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatannya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp834.369 dan Rp1.305.069 atau meliputi 1,55% dan 2,46% dari jumlah kredit yang diberikan.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

## i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp3.030.988 dan Rp2.953.413 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Mar 2020</b>	<b>31 Des 2019</b>
% Partisipasi	3% - 17%	3% - 17%

## j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Mar 2020</b>		<b>31 Des 2019</b>	
	<b>Pokok</b>	<b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>Pokok</b>	<b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	331.903	68.015	203.416	19.841
Jasa usaha	87.016	21.049	87.043	20.739
Konstruksi	70.862	3.151	87.011	10.296
Pertambangan	61.261	2.653	708.539	3.737
Perdagangan, restoran dan perhotelan	25.731	7.935	19.993	3.776
Perindustrian	5.020	1.374	-	-
Jasa sosial	2.597	799	627	33
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	470	163	246	15
Lain-lain	249.509	86.077	198.194	51.034
<b>Total</b>	<b>834.369</b>	<b>191,216</b>	<b>1.305.069</b>	<b>109.471</b>

## k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Mar 2020</b>			<b>31 Des 2019</b>		
	<b>Rupiah</b>	<b>Mata uang asing</b>	<b>Total</b>	<b>Rupiah</b>	<b>Mata uang Asing</b>	<b>Total</b>
Saldo awal	256.526	23.949	280.475	333.055	13.988	347.043
Penyesuaian saldo sehubungan penerapan PSAK 71	289.835	(1.511)	288.324	-	-	-
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 29)	99.655	(3.520)	96.135	162.579	10.641	173.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	87.020	-	87.020	390.057	-	390.057
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(128.275)	-	(128.275)	(629.165)	-	(629.165)
Selisih penjabaran kurs	-	2.311	2.311	-	(680)	(680)
<b>Saldo akhir</b>	<b>604.761</b>	<b>21.229</b>	<b>625.990</b>	<b>256.526</b>	<b>23.949</b>	<b>280.475</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp12.662.220 dan Rp12.479.717 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
PT Mega Central Finance	8.846.743	8.486.570
PT Mega Auto Finance	2.008.196	2.081.145
PT Mega Finance	12.986	20.757
<b>Total</b>	<b>10.867.925</b>	<b>10.588.472</b>

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.867.925 dan Rp10.588.472. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

- m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Saldo awal	5.436.587	4.699.337
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	128.275	900.796
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(87.020)	(402.654)
<b>Saldo akhir</b>	<b>5.477.842</b>	<b>5.197.479</b>

- n. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.
- o. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar 20,32% dan 21,52%.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI****a. Tagihan Akseptasi**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	461.194	292.459
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Nasabah	583	-
Pihak ketiga		
Nasabah	279.332	395.300
Total tagihan akseptasi	<u>741.109</u>	<u>687.759</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.377)	-
<b>Total tagihan akseptasi - bersih</b>	<b><u>738.732</u></b>	<b><u>687.759</u></b>

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 44e):

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	54.565	-
1 - 3 bulan	372.607	-
3 - 6 bulan	34.022	292.459
	<u>461.194</u>	<u>292.459</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	32.719	334.448
1 - 3 bulan	57.607	60.852
3 - 6 bulan	189.589	-
	<u>279.915</u>	<u>395.300</u>
<b>Total</b>	<b><u>741.109</u></b>	<b><u>687.759</u></b>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020		
	Rupiah	Mata uang asing	Total
Saldo awal	-	-	-
Penyesuaian saldo sehubungan dengan penerapan PSAK 71	-	2.207	2.207
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 29)	1.479	711	2.190
Selisih penjabaran kurs	-	(2.020)	(2.020)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>1.479</u></b>	<b><u>898</u></b>	<b><u>2.377</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi telah memadai, dan pada tanggal 31 Desember 2019 Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 seluruh tagihan akseptasi digolongkan lancar.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)****b. Utang Akseptasi**

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	461.194	292.459
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	279.915	395.300
<b>Total</b>	<b><u>741.109</u></b>	<b><u>687.759</u></b>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 42.

**13. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

	<u>31 Mar 2020</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179
Peralatan kantor	790.627	21.383	(18.580)	1.415	794.845
Perabot kantor	416.174	577	(441)	-	416.310
Kendaraan	156.765	181	(9.174)	-	147.772
Perbaikan gedung	106.599	521	-	-	107.120
	<u>7.309.642</u>	<u>22.662</u>	<u>(28.195)</u>	<u>1.415</u>	<u>7.305.524</u>
Aset dalam Penyelesaian	13.068	1.892	-	(1.415)	13.545
Total	<u>7.322.710</u>	<u>24.554</u>	<u>(28.195)</u>	<u>-</u>	<u>7.319.069</u>
Aset hak guna sewa	-	117.824	(15.012)	-	102.812
Total Biaya Perolehan	<u>7.322.710</u>	<u>142.378</u>	<u>(43.207)</u>	<u>-</u>	<u>7.421.881</u>
Kepemilikan Langsung (lanjutan)					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(134.316)	(33.814)	-	-	(168.130)
Peralatan kantor	(691.254)	(16.762)	18.576	-	(689.440)
Perabot kantor	(379.123)	(3.985)	436	-	(382.672)
Kendaraan	(131.796)	(2.412)	9.174	-	(125.034)
Perbaikan gedung	(79.698)	(3.872)	-	-	(83.570)
Total Akumulasi Penyusutan	<u>(1.416.187)</u>	<u>(60.845)</u>	<u>28.186</u>	<u>-</u>	<u>(1.448.846)</u>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b><u>5.906.523</u></b>				<b><u>5.973.035</u></b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	31 Des 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Kepemilikan Langsung</b>					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179
Peralatan kantor	722.137	21.053	(9.649)	57.086	790.627
Perabot kantor	407.614	9.475	(2.006)	1.091	416.174
Kendaraan	185.099	6.789	(35.123)	-	156.765
Perbaikan gedung	79.525	20.116	(884)	7.842	106.599
<b>Total</b>	<b>7.233.852</b>	<b>57.433</b>	<b>(47.662)</b>	<b>66.019</b>	<b>7.309.642</b>
Aset dalam penyelesaian	42.580	36.507	-	(66.019)	13.068
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>7.276.432</b>	<b>93.940</b>	<b>(47.662)</b>	<b>-</b>	<b>7.322.710</b>
<b>Kepemilikan Langsung (lanjutan)</b>					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	(134.316)	-	-	(134.316)
Peralatan kantor	(635.593)	(65.305)	9.644	-	(691.254)
Perabot kantor	(366.237)	(14.861)	1.975	-	(379.123)
Kendaraan	(156.554)	(10.350)	35.108	-	(131.796)
Perbaikan gedung	(72.525)	(8.057)	884	-	(79.698)
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(1.230.909)</b>	<b>(232.889)</b>	<b>47.611</b>	<b>-</b>	<b>(1.416.187)</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>6.045.523</b>				<b>5.906.523</b>

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp75.857 dan Rp55.035 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Maret 2020, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 4 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2020, tanah dengan luas sebesar 1.139 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.478.939 dan Rp2.508.677 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

### 13. ASET TETAP (lanjutan)

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2020 berkisar antara 20% - 99% (2019: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

#### Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Peralatan Kantor	20% - 99%	7.385	2020-2021	15% - 70%	6.738	2020-2021
Perbaikan gedung	25% - 90%	6.160	2020-2021	20% - 99%	6.330	2020-2021
<b>Total</b>		<b>13.545</b>			<b>13.068</b>	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Mar 2019
Hasil penjualan bersih	3.693	70
Nilai buku	(9)	(3)
<b>Laba atas pelepasan aset tetap</b>	<b>3.684</b>	<b>67</b>

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp986.817 dan Rp987.049.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 13. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2018.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327
<b>Total</b>	<b>5.202.433</b>	<b>5.839.477</b>	<b>637.044</b>

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Saldo awal	3.696.126	3.929.739
Pemindahan surplus aset tetap Ke saldo laba	(58.404)	(233.613)
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>3.637.722</b>	<b>3.696.126</b>

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

#### 14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 37)						
Piutang sewa	8.788	-	8.788	5.897	-	5.897
Bunga masih akan diterima	828	1	829	793	-	793
Total Pihak Berelasi	9.616	1	9.617	6.690	-	6.690
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp5.772 dan Rp5.017 pada tanggal 31 Mar 2020 dan 31 Des 2019	1.434.053	-	1.434.053	723.564	-	723.564

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Aset lain-lain terdiri dari : (lanjutan)

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak ketiga (lanjutan)						
Bunga masih akan diterima	522.282	8.557	530.839	537.759	16.128	553.887
Tagihan transaksi kartu kredit	95.282	-	95.282	16.032	-	16.032
Tagihan penjualan surat berharga	70.728	55.463	126.191	868.300	9.746	878.046
Beban dibayar di muka	85.261	-	85.261	73.002	-	73.002
Aset yang diblokir	111.000	-	111.000	111.000	-	111.000
Beban tangguhan	26.608	-	26.608	28.741	-	28.741
Setoran jaminan	14.219	7.922	22.141	14.204	6.743	20.947
Uang muka	10.265	-	10.265	23.760	-	23.760
Piutang sewa	1.305	-	1.305	4.029	-	4.029
Lain-lain	77.752	12.171	89.923	140.165	8.448	148.613
Total pihak ketiga	2.448.755	84.113	2.532.868	2.540.556	41.065	2.581.621
<b>Total</b>	<b>2.458.371</b>	<b>84.114</b>	<b>2.542.485</b>	<b>2.547.246</b>	<b>41.065</b>	<b>2.588.311</b>

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, dan PT Trans Ice. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk periode 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.366 dan Rp4.101 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 32).
- b. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Lancar	711.561	-
Kurang lancar	149.406	706.459
Diragukan	556.736	-
Macet	22.122	22.122
Saldo akhir periode	1.439.825	728.581
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.772)	(5.017)
	<b>1.434.053</b>	<b>723.564</b>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Saldo awal	5.017	1.304
Penambahan cadangan dalam periode berjalan (Catatan 29)	755	3,713
<b>Saldo akhir</b>	<b>5.772</b>	<b>5.017</b>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

#### 14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- d. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 38).

#### 15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

#### 16. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 37)	692.302	949.156	1.641.458	1.140.386	151.857	1.292.243
Pihak ketiga	6.056.528	794.160	6.850.688	3.368.982	847.184	4.216.166
<b>Total</b>	<b>6.748.830</b>	<b>1.743.316</b>	<b>8.492.146</b>	<b>4.509.368</b>	<b>999.041</b>	<b>5.508.409</b>

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Rupiah	2,98%	2,73%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,44%	0,35%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,14%
Euro Eropa	0,01%	0,13%
Yuan Cina	0,49%	0,49%
Poundsterling Inggris	0,14%	0,04%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir masing-masing berjumlah Rp5.728.541 dan Rp2.932.596.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Pihak berelasi (Catatan 37)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 37)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	29.416	5.784.371	5.813.787	28.091	5.692.519	5.720.610
Mega Ultima	39.788	1.699.090	1.738.878	39.748	1.564.193	1.603.941
Mega Maxi	2.240	1.324.919	1.327.159	4.258	1.272.785	1.277.043
Mega Perdana	565	1.069.135	1.069.700	1.109	1.007.102	1.008.211
Mega Peduli	612	659.643	660.255	411	648.633	649.044
Mega Rencana	2.052	538.530	540.582	2.138	545.040	547.178
Tabunganku	10	89.461	89.471	4	89.565	89.569
Mega Salary	26.911	48.447	75.358	21.986	44.937	66.923
Mega Absolut	-	7.211	7.211	-	7.593	7.593
Mega Proteksi	-	170	170	-	170	170
Mega Prestasi	-	28	28	-	28	28
Mata uang asing:						
Mega Valas	5.970	1.832.575	1.838.545	3.874	1.530.128	1.534.002
<b>Total</b>	<b>107.564</b>	<b>13.053.580</b>	<b>13.161.144</b>	<b>101.619</b>	<b>12.402.693</b>	<b>12.504.312</b>

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Rupiah	1,73%	2,04%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,20%	0,17%
Dolar Australia	0,27%	0,33%
Dolar Singapura	0,13%	0,14%
Dolar New Zealand	0,06%	0,10%
Euro Eropa	-	0,06%
Yuan Cina	0,19%	0,19%
Poundsterling Inggris	0,04%	0,01%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir adalah sebesar Rp684 masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

## 18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 37)	3.157.574	32.645	3.190.219	928.922	31.573	960.495
Pihak ketiga	48.785.352	2.438.998	51.224.350	49.503.108	4.313.850	53.816.958
<b>Total</b>	<b>51.942.926</b>	<b>2.471.643</b>	<b>54.414.569</b>	<b>50.432.030</b>	<b>4.345.423</b>	<b>54.777.453</b>

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp490.596 dan Rp729.128.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah	6,65%	7,21%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,96%	2,28%
Dolar Australia	1,43%	1,09%
Dolar Singapura	0,53%	0,18%
Euro Eropa	0,67%	0,73%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

#### 19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Deposito berjangka	-	35.000
Giro	1.213	1.279
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	670.000	4.630.000
Deposito berjangka	754.885	895.619
Giro	75.609	92.732
Tabungan	119.207	172.912
	<u>1.620.914</u>	<u>5.827.542</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	1.184	376
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	81.550	333.180
	<u>82.734</u>	<u>333.556</u>
<b>Total</b>	<u><b>1.703.648</b></u>	<u><b>6.161.098</b></u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Rupiah		
Giro	5,07%	5,65%
Tabungan	3,53%	3,61%
Deposito	5,80%	6,65%
<i>Call money</i>	4,81%	5,82%
Valuta asing		
<i>Call money- USD</i>	1,31%	1,85%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>			<u>Total</u>
	<u>≤ 1 bulan</u>	<u>&gt;1-3 bulan</u>	<u>&gt; 3 bulan-1 tahun</u>	
<b>Rupiah</b>				
<b>Pihak Ketiga</b>				
<i>Call Money</i>	670.000	-	-	670.000
Deposito Berjangka	720.835	17.800	16.250	754.885
Tabungan	119.207	-	-	119.207
Giro	75.609	-	-	75.609
	<u>1.585.651</u>	<u>17.800</u>	<u>16.250</u>	<u>1.619.701</u>
<b>Pihak Berelasi</b> (Catatan 37)				
Giro	1.213	-	-	1.213
<b>Total Rupiah</b>	<u>1.586.864</u>	<u>17.800</u>	<u>16.250</u>	<u>1.620.914</u>
<b>Mata uang asing</b>				
<b>Pihak Ketiga</b>				
<i>Call Money</i>	81.550	-	-	81.550
<b>Pihak Berelasi</b> (Catatan 37)				
Giro	1.184	-	-	1.184
<b>Total mata uang asing</b>	<u>82.734</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>82.734</u>
<b>Total</b>	<u><b>1.669.598</b></u>	<u><b>17.800</b></u>	<u><b>16.250</b></u>	<u><b>1.703.648</b></u>
	<u>31 Des 2019</u>			
	<u>≤ 1 bulan</u>	<u>&gt;1-3 bulan</u>	<u>&gt; 3 bulan-1 tahun</u>	<u>Total</u>
<b>Rupiah</b>				
<b>Pihak Ketiga</b>				
<i>Call Money</i>	4.630.000	-	-	4.630.000
Deposito Berjangka	854.069	25.050	16.500	895.619
Tabungan	172.912	-	-	172.912
Giro	92.732	-	-	92.732
	<u>5.749.713</u>	<u>25.050</u>	<u>16.500</u>	<u>5.791.263</u>
<b>Pihak Berelasi</b> (Catatan 37)				
Deposito Berjangka	35.000	-	-	35.000
Giro	1.279	-	-	1.279
<b>Total Rupiah</b>	<u>5.785.992</u>	<u>25.050</u>	<u>16.500</u>	<u>5.827.542</u>
<b>Mata uang asing</b>				
<b>Pihak Ketiga</b>				
<i>Call Money</i>	333.180	-	-	333.180
<b>Pihak Berelasi</b> (Catatan 37)				
Giro	376	-	-	376
<b>Total mata uang asing</b>	<u>333.556</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>333.556</u>
<b>Total</b>	<u><b>6.119.548</b></u>	<u><b>25.050</b></u>	<u><b>16.500</b></u>	<u><b>6.161.098</b></u>

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

								31 Mar 2020					
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat						
<i>Pihak ketiga</i>													
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	450.000	31 Mar 2020	30 Mar 2021	444.313	(21.093)	423.220						
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	400.000	23 Mar 2020	21 Sep 2020	386.053	(8.782)	377.271						
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	920.000	26 Mar 2020	25 Mar 2021	902.198	(42.538)	859.660						
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	100.000	20 Mar 2020	19 Jun 2020	98.021	(1.022)	96.999						
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	20 Mar 2020	18 Sep 2020	496.122	(11.117)	485.005						
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	300.000	23 Mar 2020	21 Sep 2020	297.009	(6.757)	290.252						
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	650.000	31 Mar 2019	30 Mar 2021	647.841	(30.794)	617.047						
		<b>3.320.000</b>			<b>3.271.557</b>	<b>(122.103)</b>	<b>3.149.454</b>						

								31 Des 2019					
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat						
<i>Pihak ketiga</i>													
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	3.330.000	23 Des 2019	6 Jan 2020	2.936.157	(2.118)	2.934.039						
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	473.555	27 Des 2019	3 Jan 2020	400.394	(112)	400.282						
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah	709.440	30 Des 2019	6 Jan 2020	600.594	(420)	600.174						
		<b>4.512.995</b>			<b>3.937.145</b>	<b>(2.650)</b>	<b>3.934.495</b>						

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 4,88% dan 6,43%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

## 21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
Pajak penghasilan		
Pasal 25	59.509	-
Pasal 29	-	71.439
	<b>59.509</b>	<b>71.439</b>

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Beban pajak terdiri dari

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Mar 2019</u>
Pajak kini	152.097	113.084
Pajak tangguhan	(20.977)	8.450
	<u><u>131.120</u></u>	<u><u>121.534</u></u>

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b (“Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:
1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
  2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
  3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 6 Januari 2020 dan 4 Januari 2019, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2020 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang memberikan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri, yaitu penurunan tarif pajak menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan menjadi sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

- e. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:



## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 37)	11.552	40	11.592	3.022	24	3.046
Pihak ketiga	193.755	2.507	196.262	201.699	4.391	206.090
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 37)	250	580	830	469	494	963
Pihak ketiga	7.118	24.750	31.868	7.129	52.575	59.704
Liabilitas pembelian surat berharga	215.911	2.839	218.750	590.377	9.464	599.841
Liabilitas sewa guna usaha	54.525	-	54.525	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	243	1.160	1.403	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	623	-	623	856	-	856
Lain-lain	101.176	9.484	110.660	80.598	5.702	86.300
<b>Total</b>	<b>585.153</b>	<b>41.360</b>	<b>626.513</b>	<b>884.150</b>	<b>72.650</b>	<b>956.800</b>

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 37 dan 43e.

## 23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Mar 2020		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%	2.020.116
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.923.543.584	41,98%	1.461.772
<b>Total</b>	<b>6.963.775.206</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.481.888</b>

Pemegang saham	31 Des 2019		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.040.095.822	58,02%	2.020.048
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.923.679.384	41,98%	1.461.840
<b>Total</b>	<b>6.963.775.206</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.481.888</b>

## 24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun tambahan modal disetor terdiri dari: (lanjutan)

<b>Modal disetor (lanjutan)</b>	
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
<b>Beban emisi efek ekuitas</b>	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573
<b>Total</b>	<b>2.048.761</b>

#### 25. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 03, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp799.650 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp46 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp650.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp44 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

#### 26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	<b>31 Mar 2020</b>	<b>31 Mar 2019</b>
Kredit yang diberikan	1.555.170	1.323.416
Efek-efek	410.407	440.584
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	36.304	13.063
Lain-lain	1.186	837
<b>Total</b>	<b>2.003.067</b>	<b>1.777.900</b>

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp1.592.660 dan Rp1.337.316 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**27. BEBAN BUNGA**

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Mar 2019</u>
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	878.629	680.929
Tabungan	49.699	59.502
Giro	43.696	33.966
Simpanan dari bank lain	41.903	98.439
Pinjaman yang diterima	-	3.687
<b>Total</b>	<b><u>1.013.927</u></b>	<b><u>876.523</u></b>

**28. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO**

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Mar 2019</u>
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	341.205	323.351
Penerimaan beban administrasi	26.522	28.166
Jasa kustodian dan wali amanat	15.527	15.469
Komisi dari perusahaan asuransi	8.842	12.152
Komisi dari kredit	5.649	71.043
Komisi impor dan ekspor	5.422	4.119
Komisi atas jasa	3.371	3.058
Komisi jasa <i>remittance</i>	2.415	2.656
Jasa <i>safe deposit box</i>	1.135	1.163
Komisi dari bank garansi	402	98
Lain-lain	871	965
Total	411.361	462.240
Beban provisi dan komisi	(2.370)	(2.646)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - neto</b>	<b><u>408.991</u></b>	<b><u>459.594</u></b>

**29. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO**

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 atas:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Mar 2019</u>
Aset keuangan		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	201	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	(17.930)	-
Efek-efek (Catatan 8)	386	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	96.135	50.613
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	2.190	-
	<u>80.982</u>	<u>50.613</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	755	1.907
<b>Total</b>	<b><u>81.737</u></b>	<b><u>52.520</u></b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	<b>31 Mar 2020</b>	<b>31 Mar 2019</b>
Beban usaha kartu kredit	184.981	174.735
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	60.845	55.035
<i>Outsource</i>	48.794	46.387
Komunikasi	33.881	29.671
Iklan dan promosi (Catatan 37)	23.470	20.164
Pemeliharaan dan perbaikan	15.135	15.469
Penyusutan aset hak guna sewa (Catatan 13)	15.012	-
Listrik dan air	14.652	14.720
Transportasi	14.448	12.998
Pendidikan dan pelatihan	7.454	7.383
Sewa (Catatan 14a)	7.145	23.768
Perlengkapan kantor	5.780	6.786
Iuran ATM Bersama	4.142	4.545
Perjalanan dinas	2.706	3.540
Pajak dan perizinan	2.485	2.671
Bank koresponden	2.476	2.961
Asuransi	1.741	3.299
Lain-lain	74.056	75.078
<b>Total</b>	<b>519.203</b>	<b>499.210</b>

**31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA**

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	<b>31 Mar 2020</b>	<b>31 Mar 2019</b>
Gaji dan upah	236.751	231.141
Tunjangan makan dan transportasi	17.032	18.142
Asuransi (Catatan 37)	15.284	20.122
Lain-lain	16.800	16.820
<b>Total</b>	<b>285.867</b>	<b>286.225</b>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp28.754 dan Rp26.555 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp174 dan Rp164 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

**32. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Mar 2020</b>	<b>31 Mar 2019</b>
Pendapatan non-operasional	12.580	10.880
Beban non-operasional	(37.851)	(65.815)
<b>Neto</b>	<b>(25.271)</b>	<b>(54.935)</b>

**PT BANK MEGA, Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
<b>Komitmen</b>		
<b>Tagihan Komitmen</b>		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	9.137.334	3.189.525
<b>Liabilitas Komitmen</b>		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(134.713)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 37)	(6.517)	(8.828)
Pihak ketiga	(93.654)	(101.012)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(11.597.444)	(4.180.959)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	<u>(2.560.281)</u>	<u>(1.235.987)</u>
<b>Kontinjensi</b>		
<b>Tagihan Kontinjensi</b>		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	291.499	293.029
<b>Liabilitas Kontinjensi</b>		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 37)	(148.720)	(142.382)
Pihak ketiga	(319.274)	(312.901)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(176.495)</u>	<u>(162.254)</u>
<b>Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto</b>	<u><b>(2.736.776)</b></u>	<u><b>(1.398.241)</b></u>

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp28.968.807 dan Rp29.253.943.

**35. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya pada tanggal 22 Januari 2020 untuk tahun 2019. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	7,98%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Liabilitas pada awal periode	282.558	274.102
Pembayaran selama periode berjalan	(7.364)	(54.522)
Penambahan periode berjalan	-	10.230
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	52.748
<b>Liabilitas pada akhir periode</b>	<u><b>275.194</b></u>	<u><b>282.558</b></u>

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Mar 2019</u>
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	669.392	483.686
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>6.963.775.206</u>	<u>6.963.775.206</u>
<b>Laba per saham dasar (nilai penuh)</b>	<b><u>96</u></b>	<b><u>69</u></b>

#### 36. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

**PT BANK MEGA,Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

	31 Mar 2020										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.820.927	(534.426)	(35.470)	(74.972)	4.483	(106.795)	(42.784)	(41.823)	989.140	-	989.140
Provisi dan komisi bersih	366.165	19.701	3.724	3.488	3.159	6.683	3.426	2.645	408.991	-	408.991
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	54.282	5.037	913	529	635	2.620	220	407	64.643	-	64.643
Pendapatan operasional lainnya	285.124	6.971	1.348	1.330	1.252	3.343	1.065	1.050	301.483	-	301.483
Pendapatan antar-segmen	714.771	818.417	78.573	123.055	51.270	178.266	82.629	88.653	2.135.634	(2.135.634)	-
Beban antar-segmen	(2.027.452)	(39.995)	(10.148)	(5.819)	(27.331)	(10.506)	(4.983)	(9.400)	(2.135.634)	2.135.634	-
Total pendapatan segmen	1.213.817	275.705	38.940	47.611	33.468	73.611	39.573	41.532	1.764.257	-	1.764.257
Beban operasional lainnya	(673.250)	(95.765)	(24.929)	(30.041)	(21.684)	(38.924)	(30.230)	(23.651)	(938.474)	-	(938.474)
Laba operasi	540.567	179.940	14.011	17.570	11.784	34.687	9.343	17.881	825.783	-	825.783
Pendapatan (beban) bukan operasional	(29.474)	2.339	268	168	375	414	527	112	(25.271)	-	(25.271)
<b>Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan</b>	<b>511.093</b>	<b>182.279</b>	<b>14.279</b>	<b>17.738</b>	<b>12.159</b>	<b>35.101</b>	<b>9.870</b>	<b>17.993</b>	<b>800.512</b>	<b>-</b>	<b>800.512</b>
Aset segmen	88.913.422	46.493.470	4.290.063	6.608.166	3.762.155	10.056.415	4.681.628	4.805.809	169.611.128	(70.350.917)	99.260.211
Liabilitas segmen	(74.512.606)	(45.699.767)	(4.229.844)	(6.535.135)	(3.686.714)	(9.896.691)	(4.626.770)	(4.723.861)	(153.911.388)	70.350.917	(83.560.471)

**PT BANK MEGA,Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

31 Mar 2019

Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.511.273	(361.887)	(27.326)	(73.317)	14.019	(86.464)	(39.021)	(35.900)	901.377	-	901.377
Provisi dan komisi bersih	413.487	21.384	4.414	4.175	3.470	5.716	3.592	3.356	459.594	-	459.594
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	20.289	3.462	326	231	263	804	99	213	25.687	-	25.687
Pendapatan operasional lainnya	93.556	9.297	1.926	932	2.281	2.052	1.030	966	112.040	-	112.040
Pendapatan antar-segmen	604.536	619.121	63.428	121.859	43.870	158.996	81.549	80.857	1.774.216	(1.774.216)	-
Beban antar-segmen	(1.652.759)	(47.626)	(7.787)	(7.972)	(25.968)	(13.306)	(7.320)	(11.478)	(1.774.216)	1.774.216	-
Total pendapatan segmen	990.382	243.751	34.981	45.908	37.935	67.798	39.929	38.014	1.498.698	-	1.497.698
Beban operasional lainnya	(483.517)	(94.104)	(22.267)	(30.750)	(22.735)	(34.751)	(29.722)	(120.697)	(838.543)	-	(838.543)
Laba operasi	506.865	149.647	12.714	15.158	15.200	33.047	10.207	(82.683)	660.155	-	660.155
Pendapatan bukan operasional	(57.451)	516	153	229	412	604	481	121	(54.935)	-	(54.935)
<b>Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan</b>	<b>449.414</b>	<b>150.163</b>	<b>12.867</b>	<b>15.387</b>	<b>15.612</b>	<b>33.651</b>	<b>10.688</b>	<b>(82.562)</b>	<b>605.220</b>	<b>-</b>	<b>605.220</b>
Aset segmen	73.305.596	33.311.087	3.565.241	6.464.807	3.088.286	7.977.869	4.144.306	4.001.355	135.858.547	(51.886.087)	83.972.460
Liabilitas segmen	(58.851.034)	(33.160.923)	(3.552.374)	(6.449.421)	(3.072.674)	(7.944.218)	(4.133.618)	(4.083.917)	(121.248.179)	51.886.087	(69.362.092)

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

### 36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

### 37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	112	0,00011%	100	0,00010%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	41	0,00004%	6	0,00001%
Total giro pada bank lain	153	0,00015%	106	0,00011%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Mega Syariah	8.155	0,0082%	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	-	-	300.000	0,300%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.784	0,126%	124.707	0,124%
PT Trans Fashion Indonesia	25.133	0,025%	24.472	0,024%
PT Trans Burger	9.738	0,010%	9.903	0,010%
PT Mega Auto Finance	12.972	0,013%	10.074	0,010%
PT Mega Central Finance	10.146	0,010%	-	-
PT Bank Mega Syariah	15.145	0,015%	9.694	0,010%
PT Trans Coffee	4.796	0,005%	4.868	0,005%
PT Kaltim Hijau Makmur	-	-	-	-
PT Kutai Agro Lestari	-	-	-	-
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	10.268	0,010%	10.627	0,011%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	74.474	0,075%	79.615	0,079%
Total kredit yang diberikan	287.456	0,290%	273.960	0,273%
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	583	0,0006%	-	-
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.780	0,0028%	2.000	0,002%
PT Para Bandung Propertindo	2.136	0,0022%	1.619	0,002%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	4.701	0,0047%	3.071	0,003%
Total Aset lain-lain	9.617	0,0097%	6.690	0,007%
Giro (Catatan 16)	1.641.458	1,96%	1.292.243	1,52%
Tabungan (Catatan 17)	107.564	0,13%	101.619	0,12%
Deposito berjangka (Catatan 18)	3.190.219	3,82%	960.495	1,13%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	2.397	0,003%	36.655	0,043%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	12.422	0,015%	4.009	0,005%
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 33)				
PT Trans Retail Indonesia	6.517	-	8.828	-
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 33)				
PT Trans Fashion Indonesia	118.204	-	100.973	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	24.465	-	20.851	-
PT Indonusa Telemedia	-	-	15.179	-
PT Alfa Retailindo	5.801	-	4.938	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	250	-	441	-
Total liabilitas kontinjensi	148.720	-	142.382	-

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2020		31 Mar 2019	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	29.716	1,48%	7.723	0,43%
Beban Bunga	25.781	2,54%	22.952	2,62%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):				
PT Asuransi Umum Mega	323	0,11%	5.720	2,00%
PT PFI Mega Life Insurance	6	0,00%	84	0,03%
	329	0,11%	5.804	2,03%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 31):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	8.003	1,54%	15.018	3,01%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	2.152	0,42%	1.417	0,28%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.187	0,42%	698	0,14%
	12.342	2,38%	17.133	3,43%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.106	16,74%	1.757	16,15%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.260	17,97%	2.344	21,54%
	4.366	34,71%	4.101	37,69%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

#### Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

#### Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

##### - Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour &

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

#### **Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :**

Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Trans Digital Media (dahulu PT Agronet Multicitra Siberkom), PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Trading, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi), PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Properti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, PT Trans Food Oriental, PT Trans Media Sosial, PT Trans Berita Bisnis, PT Trans Rasa Oriental, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Bali, PT Trans Pizza Resto, PT Manajemen Data Corpora, PT Beautinesia Media Nusantara, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Multi Citra Abadi, PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata dan PT Sistem Pembayaran Digital

#### **- Hubungan keluarga dekat pengendali**

PT Para Duta Bangsa

#### **- Manajemen kunci**

Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 31).

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **38. MASALAH HUKUM**

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.
  - a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **38. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

#### 1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

##### b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **38. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

##### **2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara**

###### **a. Kasus Tindak Pidana Korupsi**

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (*eksekusi*) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

###### **b. Kasus Perdata**

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Provinsi Sumatera Utara (selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang *pervasif* terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) Escrow Account yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000 (Catatan 14).

#### 39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Des 2019
<b>Aset</b>		
Kas (Catatan 4)	387,661	135.052
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	352.296	584.453
Giro pada bank lain (Catatan 6)	976.944	279.962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	8.155	887.092
Efek-efek (Catatan 8)	163.071	368.700
Tagihan derivatif (Catatan 10)	683.876	74.969
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	7.085.929	5.907.944
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	279.915	395.300
Aset lain-lain (Catatan 14)	84.114	41.065
<b>Total</b>	<b>10.021.961</b>	<b>8.674.537</b>
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas segera (Catatan 15)	14.758	4.149
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	6.053.504	6.878.466
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	82.734	333.556
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	640.077	37.469
Utang akseptasi (Catatan 12)	279.915	395.300
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	41.360	72.650
<b>Total</b>	<b>7.112.348</b>	<b>7.721.590</b>
<b>Posisi aset - neto</b>	<b>2.909.613</b>	<b>952.947</b>

**PT BANK MEGA,Tbk.****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	1.054.060.503	1.029.256.770	17.191.727	16.787.178	404.549
Dolar Singapura	15.863.230	16.056.216	181.711	183.922	2.211
Euro Eropa	9.381.001	9.420.256	168.259	168.963	704
Dolar Hong Kong	2.181.265	1.977.015	4.589	4.159	430
Poundsterling Inggris	4.295.645	4.623.703	86.302	92.894	6.592
Dolar Australia	74.994.094	74.406.890	754.258	748.352	5.906
Yen Jepang	369.783.300	455.786.131	55.630	68.568	12.938
Yuan Cina	2.122.065	2.026.473	4.880	4.660	220
Dolar Selandia Baru	187.190	253.938	1.829	2.482	653
Franc Swiss	126.826	39.147	2.147	663	1.484
			<u>18.451.332</u>	<u>18.061.841</u>	<u>435.687</u>
<b>Jumlah modal tier I dan tier II bulan Maret 2020, setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<u>15.150.309</u>
<b>Rasio PDN</b>					<u>2,88%</u>

	31 Des 2019				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	658.938.682	762.368.990	9.147.716	10.583.587	1.435.871
Dolar Singapura	12.051.956	12.123.638	124.317	125.056	739
Euro Eropa	9.405.738	8.771.178	146.453	136.572	9.881
Dolar Hong Kong	1.706.212	1.948.462	3.042	3.474	432
Poundsterling Inggris	2.435.883	2.161.231	44.426	39.417	5.009
Dolar Australia	31.221.288	29.902.419	303.639	290.813	12.826
Yen Jepang	1.175.793.283	1.167.885.620	150.278	149.267	1.011
Yuan Cina	3.665.425	3.282.392	7.310	6.546	764
Dolar Selandia Baru	252.533	244.262	2.357	2.280	77
Franc Swiss	148.353	71.177	2.127	1.020	1.107
			<u>9.931.665</u>	<u>11.338.032</u>	<u>1.467.717</u>
<b>Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2019, setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<u>14.684.721</u>
<b>Rasio PDN</b>					<u>9,99%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 telah memenuhi ketentuan BI.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **40. KEGIATAN WALI AMANAT**

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 105 emisi obligasi, 175 emisi Medium-Term Notes dan 17 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 107 emisi obligasi, 177 emisi Medium-Term Notes dan 17 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp122.285.869 dan USD65.000 sampai dengan 31 Maret 2020 dan sebesar Rp126.275.512 dan USD65.000 sampai dengan 31 Desember 2019.

#### **41. KEGIATAN JASA KUSTODIAN**

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan
  - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp64.017.356 dan Rp70.605.950.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	31 Mar 2020		31 Des 2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset keuangan</b>				
Kas	1.049.255	1.049.255	1.123.163	1.123.163
<b>Nilai Wajar melalui laporan laba rugi</b>				
Efek-efek	228.097	228.097	524.088	524.088
Tagihan Derivatif	683.876	683.876	74.969	74.969
	911.973	911.973	599.057	599.057
<b>Tersedia untuk dijual</b>				
Efek-efek	16.596.345	16.596.345	17.410.733	17.410.733
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Efek-efek	-	-	3.196.981	3.223.957
<b>Pinjaman dan Piutang</b>				
Giro Pada Bank Indonesia	5.757.982	5.757.982	4.258.626	4.258.626
Giro Pada Bank Lain	1.000.495	1.000.495	299.624	299.624
Penempatan pada BI dan Bank Lain	6.715.288	6.715.288	8.036.685	8.036.685
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.929.513	4.929.513	3.961.541	3.961.541
Kredit yang diberikan	53.035.940	51.687.099	52.734.828	51.921.387
Tagihan akseptasi	738.732	738.732	687.759	687.759
Aser lain-lain – neto*)	801.093	801.093	1.574.599	1.574.599
	72.979.043	71.630.202	71.553.662	70.740.221
<b>Total</b>	<b>91.536.616</b>	<b>90.187.775</b>	<b>93.883.596</b>	<b>93.097.131</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<b>Nilai Wajar melalui laporan laba rugi</b>				
Liabilitas derivatif	640.077	640.077	37.469	37.469
<b>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</b>				
Liabilitas segera	297.108	297.108	282.613	282.613
Simpanan nasabah:				
Giro	8.492.146	8.492.146	5.508.409	5.508.409
Tabungan	13.161.144	13.161.144	12.504.312	12.504.312
Deposito Berjangka	54.414.569	54.414.569	54.777.453	54.777.453
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	751.550	751.550	4.963.180	4.963.180
Giro	78.006	78.006	94.387	94.387
Tabungan	119.207	119.207	172.912	172.912
Deposito Berjangka	754.885	754.885	930.619	930.619
Utang Akseptasi	741.109	741.109	687.759	687.759
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.149.454	3.149.454	3.934.495	3.934.495
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	459.302	459.302	869.644	869.644
	82.418.480	82.418.480	84.725.783	84.725.783
<b>Total</b>	<b>83.058.557</b>	<b>83.058.557</b>	<b>84.763.252</b>	<b>84.763.252</b>

\*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

\*\*\*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Mar 2020			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>				
Efek-efek yang diperdagangkan	228.097	228.097	-	-
Tagihan derivatif	683.876	-	683.876	-
Efek-efek tersedia Untuk dijual	16.597.982	16.597.982	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	17.509.955	16.826.079	683.876	-
<b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>				
Kredit yang diberikan	53.035.940	-	51.518.429	168.670
Agunan yang diambil alih	1.434.053	-	-	1.434.053
Aset tetap	5.671.347	-	-	5.671.347
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	60.141.340	-	51.518.429	7.274.070
<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</b>				
Liabilitas derivatif	640.077	-	640.077	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	640.077	-	640.077	-

**PT BANK MEGA,Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	<b>31 Des 2019</b>			
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>		
		<b>Tingkat 1</b>	<b>Tingkat 2</b>	<b>Tingkat 3</b>
<b>Aset yang diukur pada Nilai wajar</b>				
Efek-efek yang diperdagangkan	524.088	524.088	-	-
Tagihan derivatif	74.969	-	74.969	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	17.410.733	17.410.733	-	-
<b>Total aset yang diukur pada nilai wajar</b>	<b>18.009.790</b>	<b>17.934.821</b>	<b>74.969</b>	<b>-</b>
<b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>				
Kredit yang diberikan	52.734.828	-	51.605.746	315.641
Agunan yang diambil alih	723.564	-	-	723.564
Aset tetap	5.705.161	-	-	5.705.161
Efek-efek dimiliki Hingga jatuh tempo	3.196.981	3.196.981	-	-
<b>Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>	<b>62.360.534</b>	<b>3.196.981</b>	<b>51.605.746</b>	<b>6.744.366</b>
<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</b>				
Liabilitas derivatif	37.469	-	37.469	-
<b>Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar</b>	<b>37.469</b>	<b>-</b>	<b>37.469</b>	<b>-</b>

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

## a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/032016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

#### **b. Kerangka Manajemen Risiko**

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 8 (delapan) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- 1) Operational Risk Management
- 2) Credit Risk Management
- 3) Market, Liquidity dan Integrated Risk Management
- 4) National Credit Review, Restructure & Control
- 5) National Credit Appraisal
- 6) Credit Collection & Remedial
- 7) Credit Asset Recovery
- 8) Collection Strategy & Support

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

##### **b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Banking Fraud, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Customer Experience & Customer Care, Unit Kerja Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I-2020 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

##### b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2020 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
- Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit Pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores dalam Kartu Kredit*
- Kebijakan *Risk Tolerance, Wewenang Deviasi* pada Proses Pemberian Kartu Kredit Bank Mega
- Kebijakan Persetujuan *Mega Cash Line*
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi *Mega Cash Line*
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer & Bisnis

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

##### **b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)**

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2020 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan Persetujuan *Personal Loan* (Mega *Cash Line*)
- Kebijakan *Account Maintenance* Kartu Kredit
- Kebijakan Khusus *Account Maintenance* Kartu Kredit
- Kebijakan Pagu Kartu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Kebijakan Pemberian Kartu Kredit Bank Mega atas Dasar Jaminan Simpanan Tabungan dan/atau Deposito Berjangka
- Kebijakan Penetapan *Cut Off Behaviour Score* Kartu Kredit
- Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit
- Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Kebijakan Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit
- Kebijakan Segmentasi Kredit
- Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
- Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
- Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
- Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
- Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*)
- *Business Continuity Management*
- Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil revidi dari kebijakan yang telah ada. Upaya revidi dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

##### **c. Risiko Kredit**

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2020 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

##### **c. Risiko Kredit (lanjutan)**

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

*Unsecured loans* terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

*Fully unsecured loan* umumnya merupakan pinjaman kartu kredit. Meskipun demikian pinjaman tersebut telah melewati tahapan evaluasi kredit yang ketat untuk meminimalisir risiko yang terjadi, mulai dari pengecekan data kependudukan pemohon, *credit history*, dan *credit scoring* yang *valid*. Bank juga memberlakukan bunga yang lebih tinggi untuk mengcover risiko *unsecured loan* tersebut

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
- Pengukuran Risiko Kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil Risiko Kredit komposit
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portfolio bank.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut: (lanjutan)

- Pemantauan eksposur Risiko Kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab Risiko Kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Di samping itu, Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Bank telah menerapkan PSAK 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan dasar pencadangan adalah kerugian kredit ekspektasian. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost (AC)* serta *Fair Value Through Profit & Loss (FVPL)*. Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit (L/C)* dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)*.

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit *default*. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EaD merupakan berapa *exposure* portfolio saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Conversion Factor (CCF)*. CCF untuk kredit yang masih memiliki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat *historical data*.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### c. Risiko Kredit (lanjutan)

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega, yaitu metode *Asset Settlement* dan *Discounted Cash Flow*.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
  - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
  - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
  - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
  - Faktor eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
  - Tata kelola Risiko Kredit
  - Kerangka manajemen Risiko Kredit
  - Proses manajemen Risiko Kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
  - Sistem pengendalian Risiko Kredit

##### (i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Posisi Keuangan:</b>		
Giro pada Bank Indonesia	5.757.982	4.258.626
Giro pada bank lain	1.001.718	299.624
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.716.301	8.036.685
Efek-efek	16.826.079	21.131.802
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.929.513	3.961.541
Aset derivatif	683.876	74.969
Kredit yang diberikan	53.661.930	53.015.303
Tagihan akseptasi	741.109	687.759
Aset Lain-lain *)	801.093	1.574.599

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

## 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

### c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya. (lanjutan)

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Rekening administratif: (lanjutan)</b>		
Bank garansi	467.994	455.283
Surat kredit berjangka dalam negeri	-	134.713
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	100.171	109.840
<b>Total</b>	<b>91.687.766</b>	<b>93.740.744</b>

\*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

### (ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur - neto
<b>31 Maret 2020</b>			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	4.929.513	4.932.920	-
<b>31 Desember 2019</b>			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	3.961.541	3.965.310	-

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukur limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:

	31 Mar 2020									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	2.820.184	-	-	741.109	17.638.364	219.939	493.515	21.913.111
Pemerintah dan Bank Indonesia	5.757.982	6.498.146	9.749.254	4.417.590	-	-	9.514.837	329.692	-	36.267.501
Bank	1.001.718	218.155	4.256.641	511.923	683.495	-	2.331.967	88.154	-	9.092.053
Ritel	-	-	-	-	381	-	24.176.762	163.308	74.650	24.415.101
<b>Total</b>	<b>6.759.700</b>	<b>6.716.301</b>	<b>16.826.079</b>	<b>4.929.513</b>	<b>683.876</b>	<b>741.109</b>	<b>53.661.930</b>	<b>801.093</b>	<b>568.165</b>	<b>91.687.766</b>

**PT BANK MEGA,Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

## c. Risiko Kredit (lanjutan)

## (ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:(lanjutan)

	31 Des 2019									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	3.330.263	-	10.239	588.206	16.874.737	207.911	600.052	21.611.408
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.258.626	3.727.243	13.162.758	-	-	-	9.065.569	341.808	-	30.556.004
Bank	299.624	4.309.442	4.638.575	3.961.541	64.640	-	2.304.828	828.329	-	16.406.979
Ritel	-	-	206	-	90	99.553	24.770.169	196.551	99.784	25.166.353
<b>Total</b>	<b>4.558.250</b>	<b>8.036.685</b>	<b>21.131.802</b>	<b>3.961.541</b>	<b>74.969</b>	<b>687.759</b>	<b>53.015.303</b>	<b>1.574.599</b>	<b>699.836</b>	<b>93.740.744</b>

\*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

## (iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

## 1. Efek-efek

	31 Mar 2020			31 Des 2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	6.489.938	-	6.489.938	7.021.815	-	7.021.815
Sertifikat Bank Indonesia	13.766	-	13.766	121.510	-	121.510
Obligasi Republik Indonesia	163.071	-	163.071	160.063	-	160.063
Obligasi Pemerintah Indonesia	9.567.785	-	9.567.785	12.880.053	-	12.880.053
Negotiable Certificate of deposit	586.887	-	586.887	947.023	-	947.023
Obligasi Ritel Indonesia	4.632	-	4.632	1.132	-	1.132
Wesel SKBDN	-	-	-	206	-	206
<b>Total</b>	<b>16.826.079</b>	<b>-</b>	<b>16.826.079</b>	<b>21.131.802</b>	<b>-</b>	<b>21.131.802</b>

## 2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 71, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Korporasi	27.000.678	152.523	27.153.201
Komersil	5.484.599	138.596	5.623.195
Usaha Kecil	144.892	13.647	158.539
Konsumsi	483.741	6.296	490.035
Pembiayaan Bersama	12.295.240	366.980	12.662.220
Kartu Kredit	7.418.411	156.329	7.574.740
<b>Total</b>	<b>52.827.561</b>	<b>834.369</b>	<b>53.661.930</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(434.774)	(191.216)	(625.990)
<b>Neto</b>	<b>52.392.787</b>	<b>643.153</b>	<b>53.035.940</b>

**PT BANK MEGA,Tbk.****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

## c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

## 2.Kredit Yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	25.096.592	191.273	652.441	25.940.306
Komersial	5.927.754	95.960	9.761	6.033.475
Usaha Kecil	169.951	-	5.634	175.585
Konsumsi	505.867	-	3.791	509.658
Pembiayaan Bersama	12.285.074	79.503	115.140	12.479.717
Kartu Kredit	7.732.488	-	151.566	7.884.054
<b>Total</b>	<b>51.717.726</b>	<b>366.736</b>	<b>938.333</b>	<b>53.022.795</b>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(7.205)	-	(287)	(7.492)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171.004)	(51.095)	(58.376)	(280.475)
<b>Neto</b>	<b>51.539.517</b>	<b>315.641</b>	<b>879.670</b>	<b>52.734.828</b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2020:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2019	114.715	40.358	978	2.020	27.010	95.394	280.475
Penyesuaian saldo sehubungan dengan penerapan PSAK 71	38.105	7.386	3.935	(8.735)	87.916	159.717	288.324
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	6.334	2.615	5.761	12.147	24.936	44.342	96.135
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	2.792	6.101	2.231	6	75.890	87.020
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(5.832)	(3.662)	(2.065)	(6.612)	(110.104)	(128.275)
Selisih penjabaran kurs	1.969	332	-	10	-	-	2.311
<b>Saldo per 31 Maret 2020</b>	<b>161.123</b>	<b>47.651</b>	<b>13.113</b>	<b>5.608</b>	<b>133.256</b>	<b>265.239</b>	<b>625.990</b>

**PT BANK MEGA,Tbk.****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

## c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

## 2. Kredit Yang diberikan (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019: (lanjutan)

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	57.029	14.231	(10.144)	(5.035)	24.985	92.154	173.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	-	19.140	28.242	5.792	30	336.853	390.057
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(34.015)	(20.423)	(5.781)	(36.353)	(532.593)	(629.165)
Selisih penjabaran kurs	(677)	(1)	-	(2)	-	-	(680)
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>114.715</b>	<b>40.358</b>	<b>978</b>	<b>2.020</b>	<b>27.010</b>	<b>95.394</b>	<b>280.475</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	32.687	6.132	-	-	12.276	-	51.095
Kolektif	82.028	34.226	978	2.020	14.734	95.394	229.380
<b>Total</b>	<b>114.715</b>	<b>40.358</b>	<b>978</b>	<b>2.020</b>	<b>27.010</b>	<b>95.394</b>	<b>280.475</b>

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

	31 Mar 2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
<b>Nilai wajar melalui laba rugi</b>					
Efek-efek		228.097	-	-	228.097
Tagihan derivatif		683.876	-	-	683.876
<b>Tersedia untuk dijual</b>					
Efek-efek		16.597.982	-	-	16.597.982
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>					
Giro pada Bank Indonesia		5.757.982	-	-	5.757.982
Giro pada bank lain		1.001.718	-	-	1.001.718
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		6.716.301	-	-	6.716.301
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		4.929.513	-	-	4.929.513
Kredit yang diberikan					
Korporasi		25.756.092	215.050	1.029.536	152.523
Komersial		4.885.744	240.444	358.411	138.596
Usaha Kecil		1.320	65.321	78.251	13.647
Konsumsi		333.509	118.214	32.018	6.294
Pembiayaan bersama		10.172.356	12.265	2.110.619	366.980
Kartu Kredit		7.112.100	-	306.311	156.329
Aset lain-lain *)		710.535	4.004	86.554	-
<b>Total</b>		<b>84.887.125</b>	<b>655.298</b>	<b>4.001.700</b>	<b>834.369</b>
					<b>90.378.492</b>

**PT BANK MEGA,Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

## c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

	31 Des 2019				Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
<b>Nilai wajar melalui laba rugi</b>					
Efek-efek	524.088	-	-	-	524.088
Tagihan derivatif	74.969	-	-	-	74.969
<b>Tersedia untuk dijual</b>					
Efek-efek	17.410.733	-	-	-	17.410.733
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>					
Efek-efek	3.196.981	-	-	-	3.196.981
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>					
Giro pada Bank Indonesia	4.258.626	-	-	-	4.258.626
Giro pada bank lain	299.624	-	-	-	299.624
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	-	-	-	8.036.685
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	-	-	3.961.541
Kredit yang diberikan					
Korporasi	24.021.943	70.005	1.004.645	843.713	25.940.306
Komersial	5.538.582	97.699	291.473	105.721	6.033.475
Usaha Kecil	16.577	68.470	84.904	5.634	175.585
Konsumsi	405.159	75.875	24.832	3.792	509.658
Pembiayaan bersama	10.364.841	8.926	1.911.307	194.643	12.479.717
Kartu Kredit	7.489.853	-	242.635	151.566	7.884.054
Aset lain-lain *)	1.519.964	3.115	51.520	-	1.574.599
<b>Total</b>	<b>87.120.166</b>	<b>324.090</b>	<b>3.611.316</b>	<b>1.305.069</b>	<b>92.360.641</b>

\*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

##### Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

	31 Mar 2020			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	104.158	10.439	914.939	1.029.536
Komersial	116.719	18.656	223.036	358.411
Usaha Kecil	19.435	13.631	45.185	78.251
Konsumsi	16.444	7.247	8.327	32.018
Pembiayaan bersama	750.812	443.677	916.130	2.110.619
Kartu Kredit	306.311	-	-	306.311
<b>Total</b>	<b>1.313.879</b>	<b>493.650</b>	<b>2.107.617</b>	<b>3.915.146</b>

	31 Des 2019			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	149.329	-	855.316	1.004.645
Komersial	37.733	34.949	218.791	291.473
Usaha Kecil	14.582	13.692	56.630	84.904
Konsumsi	6.259	7.146	11.427	24.832
Pembiayaan bersama	215.607	493.344	1.202.356	1.911.307
Kartu Kredit	242.635	-	-	242.635
<b>Total</b>	<b>666.145</b>	<b>549.131</b>	<b>2.344.520</b>	<b>3.559.796</b>

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumen dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

#### **d. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi: (1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN); (2) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan; dan (3) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII), serta (4) Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portofolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar baik untuk Surat Berharga yang likuid dengan metode *Marked to Market*, maupun Surat Berharga yang tidak likuid dengan metode *Marked to model*, sebagaimana yang ditetapkan dalam PSAK 68.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

#### **(i) Risiko Nilai Tukar**

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan *volatilitas* yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (*include Domestic Non Deliverable Forward / DNDF*) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 39.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### d. Risiko Pasar (lanjutan)

##### (i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit internal Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
  - (i) Limit Nominal Transaksi
  - (ii) Limit Nominal *Open Position*
  - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk, dan Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar  
Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *exclude DNDF (Domestic Non deliverable Forward)* terhadap modal sebesar 10% untuk *risk appetite* dan 15% untuk *risk tolerance* dan Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *include DNDF (Domestic Non deliverable Forward)* terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

##### Excess modal Bank

Perhitungan *excess modal* Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 13,500% dari total ATMR (Kredit + Pasar +Operasional). *Excess modal* ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess modal* Bank:

	Total Modal	13,500%*Total ATMR	Excess Modal
2020 - Maret	15.150.309	8.280.651	6.869.658

##### Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2020 - Maret	6.869.658	435.687	34.855

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### d. Risiko Pasar (lanjutan)

##### (i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2020		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	13.610.00	13.610,00+100bps	13.610,00-100bps
Rupiah Indonesia IDR	435.687	438.356	433.014

##### (ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga, karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) dengan waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya.

##### Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank per 31 Maret 2020:

	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2020 - Maret	6.869.658	10.189	674

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan *IRRBB (Interest Rate Risk in the Banking Book) perspective*.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau *EVE*) terhadap modal *Tier-1* pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau *NI*) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik  $\Delta$ EVE) terhadap modal *Tier-1* maupun  $\Delta$ NI terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

## PT BANK MEGA, Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### d. Risiko Pasar (lanjutan)

##### (ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Eksposur IRRBB berdasarkan  $\Delta$ EVE terhadap Modal adalah 1.89% untuk posisi 31 Maret 2020, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari perhitungan *Economic Value of Equity (EVE)* yang memiliki dampak minimal terhadap modal dan berada dibawah limit internal Bank sebesar 11%.

<b>LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB</b>					
Nama Bank : PT Bank Mega, Tbk (Individu)					
Posisi Laporan : Maret 2020					
Mata Uang : Rupiah dan Valas					
		<b><math>\Delta</math>EVE</b>		<b><math>\Delta</math>NI</b>	
	<b>Skenario Shock <sup>1)</sup></b>	<b>Mar-20</b>	<b>Dec-19</b>	<b>Mar-20</b>	<b>Dec-19</b>
	1 Parallel Up (400 bps)	286,811	951,905	(372,323)	(543,856)
	2 Parallel Down (400 bps)	(154,381)	(975,992)	312,567	460,579
	3 Steepener	23,859	128,394		
	4 Flattener	(65,886)	(27,753)		
	5 Short Rate Up	33,889	348,038		
	6 Short Rate Down	(118,391)	(486,974)		
	<b>Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)</b>	<b>286,811</b>	<b>951,905</b>	<b>312,567</b>	<b>460,579</b>
	Modal Tier 1 (utk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (utk $\Delta$ NI)	15,150,308	14,684,721	2,605,176	2,300,108
	<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (utk <math>\Delta</math>EVE) atau Projected Income (utk <math>\Delta</math>NI)</b>	<b>1.89%</b>	<b>6.48%</b>	<b>12.00%</b>	<b>20.02%</b>

<sup>1)</sup> Potensi kerugian hasil skenario shock

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Mar 2020						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.716.301	-	-	6.716.301	-	-	-
Efek-efek	16.597.982	-	-	1.201.596	3.108.460	2.807.070	9.480.856
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.929.513	-	-	4.929.513	-	-	-
Kredit yang diberikan	53.661.930	7.574.740	576.344	352.785	2.075.260	2.667.897	40.414.904
Aset lain-lain	237.191	-	-	126.191	111.000	-	-
<b>Total</b>	<b>82.142.917</b>	<b>7.574.740</b>	<b>576.344</b>	<b>13.326.386</b>	<b>5.294.720</b>	<b>5.474.967</b>	<b>49.895.760</b>
Simpanan dari nasabah	(76.067.859)	(21.653.290)	-	(51.939.641)	(2.474.928)	-	-
Simpanan dari bank lain	(1.703.648)	(197.213)	-	(1.490.185)	(16.250)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.149.454)	-	-	(96.999)	(3.052.455)	-	-
<b>Total</b>	<b>(80.920.961)</b>	<b>(21.850.503)</b>	<b>-</b>	<b>(53.526.825)</b>	<b>(5.543.633)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Neto</b>	<b>1.221.956</b>	<b>(14.275.763)</b>	<b>576.344</b>	<b>(40.200.439)</b>	<b>(248.913)</b>	<b>5.474.967</b>	<b>49.895.760</b>

**PT BANK MEGA,Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

## d. Risiko Pasar (lanjutan)

## (ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	31 Des 2019						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	-	-	8.036.685	-	-	-
Efek-efek	17.410.733	-	-	1.881.368	2.102.057	2.619.777	10.807.531
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	-	3.961.541	-	-	-
Kredit yang diberikan	53.022.795	7.884.054	602.473	629.203	1.989.536	2.656.870	39.260.659
Aset lain-lain	989.046	-	-	989.046	-	-	-
<b>Total</b>	<b>83.420.800</b>	<b>7.884.054</b>	<b>602.473</b>	<b>15.497.843</b>	<b>4.091.593</b>	<b>5.276.647</b>	<b>50.068.190</b>
Simpanan dari nasabah	(72.790.174)	(18.012.721)	-	(51.601.080)	(3.176.373)	-	-
Simpanan dari bank lain	(6.161.098)	(267.299)	-	(5.877.299)	(16.500)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.934.495)	-	-	(3.934.495)	-	-	-
<b>Total</b>	<b>(82.885.767)</b>	<b>(18.280.020)</b>	<b>-</b>	<b>(61.412.874)</b>	<b>(3.192.873)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Neto</b>	<b>535.033</b>	<b>(10.395.966)</b>	<b>602.473</b>	<b>(45.915.031)</b>	<b>898.720</b>	<b>5.276.647</b>	<b>50.068.190</b>

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Aset</b>		
<b>Rupiah</b>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,75%	5,84%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	5,92%	6,66%
Obligasi korporasi	8,30%	8,35%
Sertifikat/Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5,03%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	15,05%	17,27%
Kartu kredit	20,26%	19,66%
Kredit lainnya	10,63%	11,00%
<b>Mata uang asing</b>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,54%	2,21%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	6,06%	3,96%
Obligasi korporasi	7,58%	7,46%
Kredit yang diberikan	7,92%	8,27%
<b>Liabilitas</b>		
<b>Rupiah</b>		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,98%	2,73%
Tabungan	1,73%	2,04%
Deposito berjangka	6,65%	7,21%

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### d. Risiko Pasar (lanjutan)

##### (ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:(lanjutan)

	31 Mar 2020	31 Des 2018
<b>Liabilitas (lanjutan)</b>		
Rupiah (lanjutan)		
Simpanan dari bank lain		
<i>Call money</i>	4,81%	5,82%
Giro	5,07%	5,65%
Tabungan	3,53%	3,61%
Deposito berjangka	5,80%	6,65%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,38%	0,34%
Tabungan	0,19%	0,18%
Deposito berjangka	1,98%	2,13%
Simpanan dari bank lain		
<i>Call money</i>	1,31%	1,85%

(iii) Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
  - a) Volume dan Komposisi Portofolio
  - b) Kerugian Potensial (Potential loss) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
  - c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
    - Strategi *Trading*
    - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
  - a) Tata kelola risiko
  - b) Kerangka manajemen risiko
  - c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
  - d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan *eksposur trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

##### **e. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian posisi 31 Maret 2020 sebesar 198% dan LCR Triwulanan posisi 31 Maret 2020 sebesar 208%.

Adapun POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs *web* Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank posisi 31 Maret 2020 sebesar 118%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

##### Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
  - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
  - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
  - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
  - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
  - a) Tata kelola risiko likuiditas
  - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
  - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
  - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 38,98% dan 39,43% seperti pada perhitungan di bawah ini:

	<u>31 Mar 2020</u>	<u>31 Des 2019</u>
Kas dan setara kas	14.539.022	13.851.444
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	16.812.313	21.010.292
Simpanan dari bank lain	<u>(1.703.648)</u>	<u>(6.161.098)</u>
	<b>29.647.687</b>	<b>28.700.638</b>
Simpanan dari nasabah	76.067.859	72.790.174
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	38,98%	39,43%



**PT BANK MEGA,Tbk.**

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

## e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

31 Des 2019							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segera	(282.613)	-	(282.613)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(72.790.174)	(17.465.543)	(37.291.709)	(14.342.585)	(3.306.524)	(297.409)	(86.404)
Simpanan dari bank lain	(6.161.098)	(267.299)	(5.852.249)	(25.050)	(16.500)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.934.495)	-	(3.934.495)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(37.469)	-	(37.469)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(687.759)	-	(334.448)	(60.852)	(292.459)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(869.644)	-	(869.644)	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>(84.763.252)</b>	<b>(17.732.842)</b>	<b>(48.602.627)</b>	<b>(14.428.487)</b>	<b>(3.615.483)</b>	<b>(297.409)</b>	<b>(86.404)</b>
<b>Neto</b>	<b>9.408.311</b>	<b>(11.919.482)</b>	<b>(26.654.156)</b>	<b>(9.953.634)</b>	<b>10.412.210</b>	<b>28.148.134</b>	<b>19.375.239</b>

\* ) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

\*\* ) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

31 Mar 2020							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segera	297.108	-	297.108	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	76.596.571	21.112.708	37.519.667	14.916.500	2.681.629	280.760	85.307
Simpanan dari bank lain	1.709.044	197.213	1.476.986	18.019	16.826	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.149.454	-	96.999	-	3.052.455	-	-
Liabilitas derivatif	640.077	-	640.077	-	-	-	-
Utang akseptasi	741.109	-	87.284	430.214	223.611	-	-
Liabilitas lain-lain *)	251.448	-	251.448	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>83.384.811</b>	<b>21.309.921</b>	<b>40.369.569</b>	<b>15.364.733</b>	<b>5.974.521</b>	<b>280.760</b>	<b>85.307</b>

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

##### Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

		31 Des 2019					
		Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	<12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segera	282.613	-	282.613	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	73.369.515	17.465.543	37.609.361	14.511.607	3.398.839	297.761	86.404
Simpanan dari bank lain	6.169.138	267.299	5.859.237	25.381	17.221	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	3.934.495	-	3.934.495	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	37.469	-	37.469	-	-	-	-
Utang akseptasi	687.759	-	334.448	60.852	292.459	-	-
Liabilitas lain-lain *)	660.508	-	660.508	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>85.141.497</b>	<b>17.732.842</b>	<b>48.718.131</b>	<b>14.597.840</b>	<b>3.708.519</b>	<b>297.761</b>	<b>86.404</b>

\*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

##### f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan aplikasi *Operational Risk Online Test (OPRIST)* untuk menyelenggarakan tes online kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, maupun gangguan eksternal lainnya, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center ("DRC")* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik Bank.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

##### f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event* dan *near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. RED juga dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Risk Event Database (RED)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*.

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank telah menyelenggarakan *Operational Governance Meeting* dimulai dari *level* Satuan Kerja, Direktorat dan *level* Bank. Rapat tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap kegiatan manajemen risiko operasional di Bank.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
  - Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
  - Sumber Daya Manusia
  - Teknologi Informasi
  - *Fraud*
  - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
  - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
  - Kecukupan kebijakan
  - Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan an sistem informasi manajemen operasional
  - Sistem pengendalian internal yang komprehensif

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **44. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)**

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

#### **45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko pasar  
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- b. Risiko kredit  
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.
- c. Risiko operasional  
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*.

## PT BANK MEGA,Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

#### 45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Penilaian Kecukupan Modal
- Pemantauan dan Pelaporan
- Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

- Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
- Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Mar 2020	31 Des 2019
<b>Bank</b>		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	61.338.154	62.022.061
- Jumlah modal	15.150.309	14.684.721
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24,70%	23,68%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

### **45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)**

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:(lanjutan)

- c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
  - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
  - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
  - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
  - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

## **PT BANK MEGA,Tbk.**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Maret 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

---

#### **45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)**

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
  - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
  - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
  - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
  - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
  - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
  - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
  - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
  - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
  - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
  - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
  - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
  - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
  - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
  - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
  - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
  - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.